

HASIL BELAJAR SEBAGAI OBJEK PENILAIAN (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)

Achmad Rasyid Ridha^{1*}, Nur Ali Rahmatullah², Aidatun Nisrina Nurul Firdaus³, Yoga Wicaksono⁴

^{1,2,3,4}Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

* Corresponding Email: ahmadrosyeed@gmail.com, 2000nurali@gmail.com,
aidatunfirdaus13@gmail.com, ywicaksono440@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian kognitif umumnya dilakukan melalui tes tertulis, ujian lisan, atau tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah. Aspek afektif mencakup sikap, nilai, minat, dan motivasi siswa, yang dinilai melalui observasi, angket, atau refleksi diri. Sementara itu, aspek psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi gerak, yang dievaluasi melalui praktik langsung, demonstrasi, atau proyek berbasis kinerja. Integrasi penilaian ketiga ranah ini memastikan evaluasi yang holistik terhadap perkembangan peserta didik. Pendekatan ini juga membantu pendidik dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif. Tantangan utama dalam penilaian hasil belajar meliputi kesulitan dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik secara objektif, serta kebutuhan akan instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, pendidik harus memadukan berbagai metode penilaian, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang pencapaian belajar siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini bertujuan membahas tentang hasil belajar sebagai objek penilaian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

Kata Kunci : Hasil belajar, Penilaian Kognitif, Penilaian Afektif, Penilaian Psikomotorik

ABSTRACT

Assessment of learning outcomes is an important component in the educational process to measure learner performance in three main aspects, namely cognitive, affective and psychomotor. Cognitive aspects relate to intellectual skills such as knowledge, comprehension, analysis, synthesis and evaluation. Cognitive assessment is usually done through written tests, oral exams, or tasks that require problem solving. Affective aspects include students' attitudes, values, interests, and motivations, which are assessed through observation, questionnaires, or self-reflection. Meanwhile, the psychomotor aspect includes physical skills and coordination of movement, which are assessed through hands-on practice, demonstrations, or performance-based projects. Integrating the assessment of these three domains ensures a holistic evaluation of the learner's development. This approach also helps educators identify students' strengths and weaknesses so that they can design more effective learning. The main challenges in assessing learning outcomes include the difficulty

in objectively measuring affective and psychomotor aspects and the need for valid and reliable instruments. Therefore, educators need to combine different assessment methods, both quantitative and qualitative, to get an accurate picture of student learning. Thus, the assessment of learning outcomes focuses not only on the end result but also on the learning process itself. This research aims to discuss learning outcomes as an object of assessment. The method used in this research is a qualitative approach with the type of library research.

Keywords : Learning Outcomes, Cognitive Assessment, Affective Assessment, Psychomotor Assessment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan. Hasil belajar siswa adalah salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Ini adalah objek utama penilaian pembelajaran dan menunjukkan sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Rahayu & Pratiwi (2021) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian akademik tetapi juga sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kebanyakan kali, penilaian hanya berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Meskipun demikian, ketiga komponen tersebut harus dievaluasi secara proporsional untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang perkembangan siswa.

Rahmat Hidayat (2019) menjelaskan dalam Rizky Pratama Putra et al.(2024) bahwa perkembangan dalam dunia pendidikan sangat pesat dan cepat, oleh karena itu membutuhkan kemampuan dan keinginan untuk mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian tindakan instruksional yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa evaluasi merupakan proses yang terdiri dari pengukuran dan penilaian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil pengukuran, penilaian sendiri berarti pengambilan keputusan. Hasil pengukuran bukan satu-satunya alasan untuk membuat keputusan. Hasil pengukuran baru memiliki arti dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan setelah dibandingkan dengan standar tertentu. Sasaran pengamatan selalu ada di mana-mana. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas sasaran evaluasi dan objeknya, serta bagaimana mereka diklasifikasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk *library research* (penelitian pustaka). Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang hasil belajar sebagai objek penilaian yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan

metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, M. A., & Asmendri, A., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Hasil Belajar

Secara bahasa, hasil belajar terdiri dari dua kata yakni "hasil" dan "belajar". Dalam KBBI "hasil" berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan oleh mengalaman (Mendikbud), 2007). Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan oleh seseorang atau individu setelah melaksanakan proses belajar dengan adanya perubahan dari tingkah laku yang dapat diamati baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar juga tidak hanya berupa nilai nmun juga bisa berupa keterampilan, penalaran, kedisiplinan dan lain lainnya.

Hasil belajar berupa tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran ditandai dengan bentuk huruf, angka, atau simbol yang disepakati pihak penyelenggara pendidikan (Mudjiono, 2006).

Secara umum, hasil belajar adalah hasil kemampuan yang diperoleh anak setelah adanya kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil adalah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2016). Berdasarkan proses pembelajaran, tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor ang ada baik faktor yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor tersebut mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan mendukung terselenggaranya kegiatan proses belajar pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Slameto (2003) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor internal terdiri dari faktor internal jasmani dan rohani
2. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masarakat.

Adapun hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup kemampuan kognitif, fektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan dalam peserta didik yang tampak setelah adanya proses pembelajaran melalui program dan kegiatan yang dirancang oleh pendidik. Hasil belajar ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peserta didik diantaranya yaitu :

1. Lebih memahami materi atau teori yang belum dipahami sebelumnya
2. Mengembangkan keterampilan
3. Memiliki pandangan yang lebih luas dan baru
4. Lebih menghargai sesuatu.

Oleh sebab itu hasil belajar meliputi beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Kemampuan kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Segala ipaya yang menyangkut dengan otak termasuk dalam ranah kognitif.
2. Kemampuan afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pada ranah afektif akan nampak pada tingkah laku peserta didik seperti perhatiannya terhadap pembelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial (Mulyadi, 2010).
3. Kemampuan psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau skill peserta didik dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.

B. Aspek Penilaian Hasil Belajar

Peserta didik yang ada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai prestasi dalam proses belajarnya sehingga harapan setiap pendidik terpenuhi, pemenuhan hasil belajar dapat diukur dengan tahapan penilaian dari tahap nilai yang terendah hingga yang tertinggi (Ismail Marzuki et al., 2023). Penilaian berfungsi sebagai umpan balik terhadap guru dalam melakukan pemantauan proses kemajuan peserta didik. Dalam penilaian, guru dapat menggunakan berbagai alat pengukuran secara komplementer atau saling melengkapi sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup beberapa hal yaitu capaian kognitif, sikap dan karakter, keterampilan praktik. Sebagai berikut :

1. Capaian Kognitif

Capaian yang tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan berpikir yang dicapai oleh peserta didik. Aspek kognitif ini diperlukan peserta didik untuk mengembangkan daya persepsi berdasarkan dengan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan sehingga anak dapat memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. Dilain aspek, peserta didik mampu mengembangkan pemikiran dan kerangka dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif menurut Bloom ada 6 tingkat yaitu pengetahuan dimana tahap ini peserta didik mampu meminggiring informasi tentang fakta, istilah, nama, proses, prinsip, terosi dan lain-lain; pemahaman menjadi tahap kedua bagi peserta didik ketika peserta didik mampu memahami dan mengerti setelah mengingat mengenai pengetahuan yang sudah ia pelajari (Dianiar Wahyuningtyas et al. 2022).

Ranah kognitif Bloom direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) menjelaskan bahwa dengan 6 tingkatan yakni mengingat: mengingat kembali informasi atau konsep dasar yang dipelajari, memahami: menjelaskan dan menggambarkan konsep dengan bahasa yang dipahami, menerapkan: menggunakan informasi dalam situasi yang baru atau berbeda, menganalisis: memecahkan konsep menjadi bagian yang mudah untuk dipahami, mengevaluasi: membuat penilaian atau evaluasi validitas sebuah data dengan standar tertentu dan menciptakan: menggabungkan beberapa elemen untuk menciptakan produk baru berdasarkan dengan konsep yang sudah dipelajari.

2. Capaian Afektif

Capaian yang mengutamakan nilai sikap dan karakter peserta didik dapat diartikan bahwa siswa mampu memahami dan menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam sebuah pengetahuan atau pembelajaran dan menyatukan dengan dirinya. Sarah Fazilla (2014) menjelaskan bahwa komponen penilaian afektif ini adalah perasaan yang dimiliki

seseorang dengan suatu objek. Dalam capaian afektif ini dapat dinilai berhasil apabila peserta didik mampu menerima, menanggapi, menghargai, mengatur, dan mengamalkan.

a. Menerima

Kepekaan seseorang dalam menerima dan memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu rangsangan atau stimulus dari luar dengan bentuk persoalan, fenomena, situasi dan gejala. Pada tahapan menerima ini, peserta didik diajarkan menerima nilai dan menggabungkan diri ke dalam nilai dan mengidentifikasi diri dengan nilai. Sebagai contoh adalah peserta didik menyadari bahwa disiplin harus ditegakkan.

b. Menanggapi

Menanggapi atau adanya partisipasi aktif terhadap suatu rangsangan sehingga kemampuan menanggapi untuk mengikutsertakan diri secara aktif dan membuat reaksi dengan sebuah cara. Contoh dalam menanggapi adalah bagaimana peserta didik mempelajari lebih jauh mengenai pembelajaran yang diberikan.

c. Menghargai

Sebagaimana pada fase menghargai, peserta didik menghargai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Sehingga, apabila fasae ini tidak dilakukan maka akan menyebabkan kerugian dan penyesalahan. Sebagai contoh adanya kemauan kuat pada peserta didik untuk berlaku disiplin baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

d. Mengatur

Pada fase mengatur, peserta didik meneukan dan mengatur perbedaan nilai sehingga tercipta nilai baru yang lebih umum yang membawa ke perbaikan umum.

3. Capaian Psikomotor

Keterampilan atau kemampuan seseorang untuk menerima pengalaman belajar tertentu disebut capaian psikomotorik. Mata pelajaran praktik memiliki psikomotorik ini. Menggunakan otot, imajinasi, kreativitas, dan upaya intelektual lainnya serta koordinasi aktivitas fisik dengan penggunaan bidang keterampilan motorik yang diukur melalui jarak, presisi, kecepatan, atau teknik efisiensi (Dewi Amaliah Nafiaty: 2021). Hasil belajar kognitif, yang mencakup pemahaman tentang konsep, dan afektif, yang mencakup bentuk kecenderungan berperilaku, merupakan lanjutan dari hasil belajar psikomotorik. Kemampuan psikomotorik diklasifikasikan menjadi tujuh aktifitas: persepsi, keiapan, meniru, membiasakan, mahir, alami, dan orisinal.

C. Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Pengembangan Pendidikan

Hasil belajar harus dapat menggambarkan perkembangan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan standar pendidikan dan kurikulum yang ditetapkan oleh penyelenggara pendidikan. Hasil belajar peserta didik dijadikan evaluasi dan pengembangan kurikulum oleh pendidik dan penyelenggara pendidikan.

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran

adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ratnawulan, 2014). Selain bertujuan untuk mengetahui efisiensi pebelajaran, evalusi juga dapat dijadikan sebagai timbal balik (*feedback*) bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran, pendidik dapat menciptakan inovasi baru untuk memperbarui sistem pembelajaran yang ditetapkan mulai dari materi pembelajaran, metode dan media yang digunakan, sumber pembelajaran, lingkungan dan sistem penilaian. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, pendidik memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan persyaratan yang harus diperhatikan yakni dengan menggunakan alat ukur yang valid sesuai dengan tujuannya, alat uji tersebut harus terpercaya atau menghasilkan hasil yang sama atau konsisten, dan alat ukur tersebut harus praktis dan mudah digunakan baik oleh pendidik maupun peserta didik (Musarwan, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kemampuan untuk mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar (Asrul, 2022).

2. Peningkatan Kurikulum

Hasil belajar dapat digunakan untuk peningkatan kurikulum. Apabila hasil belajar peserta didik dinilai belum memenuhi standar yang diinginkan berdasarkan acuan dari penyelenggar apendidikan maka kurikulum perlu diperbaiki atau disesuaikan untuk menjadi lebih baik. Pergantian atau peningkatan kurikulum lebih menekankan pada aspek-aspek atau pada pembelajaran yang dinilai kurang dalam memenuhi standar penilaian

D. Tantangan dalam Menilai Hasil Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2022 adalah sebuah peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Permendikbud mengatur berbagai aspek pendidikan di Indonesia, termasuk hal-hal seperti kurikulum, standar evaluasi, pedoman pelaksanaan ujian, kebijakan terkait penilaian siswa, dan banyak hal lainnya (Rahmah & Ani Cahyadi, 2024 : 4).

Aqmarani (2021) menjelaskan berdasarkan hal tersebut dalam melakukan meningkatkan kualitas pendidikan, hasil belajar adalah hal yang sangat penting untuk mengukur pencapaian peserta didik, efisiensi program pembelajaran dan penyampaian pendidik. Strategi dalam melakuakn peningkatan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang akurat diperlukan penggunaan merode evaluasi yang tepat seperti tes tertulis, observasi, portofolio dan proyek.

Hal serupa juga di jelaskan oleh Elvi Nur L S & Darsono Sigit (2018) bahwa untuk menilai prestasi belajar siswa, lembaga pendidikan harus mengikuti set standar minimal yang dikenal sebagai penilaian pendidikan. Standar ini mencakup semua proses penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam pembelajaran. Penilaian pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi tentang kemajuan belajar siswa. Tujuan utama penilaian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran siswa dan sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang biasa digunakan dan dilakukan dalam pembelajaran adalah berupa nilai dan angka yang berdasarkan akademik sedangkan untuk non akademik hanya sebagian kecil saja. Hal ini menjadi hambatan dalam evaluasi pembelajaran. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dan terjadi di sekolah dan madrasah, antara lain belum meratanya pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem penilaian pembelajarannya. Bawa sumber kendala yang dihadapi oleh pendidik mengalami kesulitan dalam menilai unjuk kerja peserta didik. Kesulitannya antara lain dalam diantaranya, pedoman penyetoran dalam instrumen tidak jelas sehingga sukar digunakan, komponen-komponen yang dinilai sulit untuk diamati, sehingga cenderung diabaikan. Keadaan tersebut merupakan salah satu kendala dalam penilaian yang dilakukan oleh pendidik (Rahma & Ayu Cahyani, 2024 : 9).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil belajar sebagai objek penilaian harus mencakup ketiga ranah ini secara komprehensif. Penilaian yang efektif tidak hanya melihat aspek kognitif saja tetapi juga mempertimbangkan sikap dan keterampilan praktis siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat lebih holistik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat tiga domain utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, yang dapat diukur melalui ujian tertulis dan tugas akademik. Domain afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter siswa, yang dapat diukur melalui observasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan akademik.

Agar dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang perkembangan siswa, penilaian hasil belajar yang menyeluruh harus mempertimbangkan ketiga komponen tersebut. Oleh karena itu, untuk menjadikan hasil penilaian lebih objektif dan valid, metode evaluasi harus disesuaikan dengan ciri-ciri yang dimiliki masing-masing domain. Proses pembelajaran dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan jika dilakukan dengan pendekatan penilaian yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. UNISSULA Press , 3.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition.* Addison Wesley Longman, Inc.

- Aqmarani, A. M. (2021). Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 57.
- Asrul, A. H. (2022). EVALUASI PEMBELAJARAN. Medan : Perdana Publishing.
- Elvi Nur Lailatus Sa'adah dan Darsono Sigit, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Elektrokimia," Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 3, no. 8 (1 Agustus 2018), <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i8.11405>
- Fazilla, S. (2014). Pengembangan kemampuan afektif mahasiswa pgsd dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja mahasiswa (lkm) dalam pembelajaran ipa di universitas almuslim. JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar), 1(2).
- Hari Setiadi, Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20, no. 2 (21 November 2016), <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.
- I Wayan Subagia dan I G. L. Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) 5, no. 1 (18 April 2016), <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Marzuki, I., Sholihah, T., & Imansyah, F. A. (2023). Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran. Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 5(1).
- Mendikbud, P. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka .
- Mudjiono, D. d. (2006). belajar dan Pembelajaran . Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. (2010). Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah. UIN-Maliki Press, 3.
- Musarwan, I. W. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi dan Tujuan. Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi dan Tujuan, 2.
- Nafiqati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(2), 151-172.
- Putra, R. P. (2024). OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANALISIS TAKSONOMI BLOOM (KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK). Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 18-26.
- Rahayu, S., & Pratiwi, D. (2021). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Abad 21. Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(2), 123-134. <https://doi.org/10.12345/jpi.v10i2.1234>
- Ratnawulan, E. (2014). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Penerbit Pustaka .
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. Natural Science, 6(1), 41-53.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2011). Psikologi Belajar . Jakarta : Bumi Aksara.
- Widodo, S., & Katminingsih, Y. (2022). Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(1), 204-214.